

## PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA DI TK NURUL JADID PASAMAN BARAT

**AGUSMA YENI**

Agusmayeni10@gmail.com

PG PAUD UNP

**Abstract**

*This game is done to improve children's gross motor skills through the game of throwing and catching the ball which is done in TK Nurul Jadid, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten West Pasaman, 2019/2020 Academic Year. This study uses a Classroom Action Research approach by Kemmis and Mc. Taggart with a group of research subjects for TK Nurul Jadid, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten West Pasaman, 2019/2020 Academic Year. This ball throwing game involves 18 children consisting of: 6 boys and 12 girls consisting of 3 groups.*

**Keywords: Rough Motor, Throwing and Catching, Ball**

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik tersendiri, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak usianya diatas delapan tahun.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki umur 0-8 tahun (<http://www.naeyc.org>). Mutiah (2010:2) usia dini 0-8 tahun sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia.

Jadi, dapat disimpulkan Anak usia dini adalah masa awal pertumbuhan sampai berumur delapan tahun. Usia dini merupakan usia pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, anak harus dibantu dalam mengenal alam sekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang ia lihat, apalagi diajarkan. Oleh karenanya, proses pendidikan anak usia dini menjadi sesuatu yang paling berarti.

---

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa Indonesia yang maju dan bisa memanfaatkan sumber daya yang tangguh dan berkualitas. Perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak ketahap selanjutnya.

Bermain merupakan cara untuk meningkatkan ketepatan gerakan anak dan mengajar dirinya untuk mengatasi kesulitan – kesulitan yang praktis, Debre dalam Montolalu dkk,(2009 : 4.31). Bermain merupakan pekerjaan bagi anak Sawyear (dalam Sujiono, 1995:35 ) setiap anak ingin selalu bermain, sebab dengan bermain anak merasa rileks, tidak tertekan. Dimana dan kapanpun anak akan selalu berusaha mencari sesuatu untuk di jadikan sebagai alat bermain.

Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Maxsim, dalam Sujiono (2010 : 1.7) menyatakan bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak – anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkanya atau menjatuhkannya, mengambil, mencocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda – benda ke dalam tempatnya.

Dalam Montolalu dkk (2009:1.7).Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat, Montolalu dkk, (2009:4.20). Melempar dan menangkap bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu juga kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, Susan Isaacs.

Melalui permainan, aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan. permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun antara lain : bakiak, engrang, petak umpat, sapu tangan, ular naga, berjalan dipapan titian, tikus dan singga, melempar dan menangkap bola, permainan karet, sandal batok, perang – perangan dengan pelepah pisang, permainan memasukan bola dalam keranjang.

Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik kasar menurut, Malina dan Bouchard (dalam Montolalu dkk (2009) yaitu : kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan praktik, selain kelima prinsip diatas ada juga kebutuhan yg harus dipenuhi yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar, antara lain : ekspresi melalui gerakan, bermain, kegiatan yang berbentuk drama, kegiatan yang berbentuk irama.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa permainan yang dimainkan oleh anak usia 5-6 tahun khususnya dalam permainan melempar dan menangkap bola belum memenuhi prinsip serta

---

kebutuhan anak dalam menerapkan gerakan - gerakan dasar (Lokomotor, Non Lokomotor, dan Manifulatif) yang merupakan unsur dari pengembangan motorik kasar.

Hasil observasi peneliti di PAUD Nurul Jadid Kabupaten Pasaman Barat ditemukan bahwa, disetiap ada perlombaan yang berkenaan dengan permainan motorik kasar, anak - anak dari PAUD Nurul Jadid tidak pernah berprestasi atau keluar menjadi pemenang. setelah di observasi dan di kaji bentuk permainan yang bisa menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tidak sesuai dengan karakteristik gerakan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Masalah- masalah yang di temui di lapangan antara lain : (1) Faktor dari dalam diri anak itu sendiri misalnya anak tersebut terlalu pendiam dan malas bergerak (2) Faktor dari Gurunya, penyajian kegiatan dalam bentuk permainan sedikit dan monoton. (3) Faktor dari orang tua dan keluarga yang tidak suka berolah raga sehingga tidak mengulangi kegiatan motorik kasar yang telah diajarkan oleh guru di PAUD. (4) kurangnya alokasi waktu, karena ada lima pengembangan dasar (Nilai-nilai Agama, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, Seni) juga harus diberikan kepada anak PAUD.

Melihat uraian yang telah di kemukakan di atas, penulis ingin meneliti anak dalam melempar dan menangkap bola, dengan mengambil salah satu cara pengembangan motorik kasar melalui permainan melempar dan menangkap bola.

## **Metode Penelitian**

### **1.... Konsep Anak Usia Dini**

#### **a.... Pengertian Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa Indonesia yang maju dan bisa memanfaatkan sumber daya yang tangguh dan berkualitas. Perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak ketahap selanjutnya.

Berk (dalam Yulsyofriend,2013:1) menyatakan bahwa Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak Usia Dini berada pada rentangan usia 0-8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang

---

perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perilaku yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Anak Usia Dini menurut Suryana (2013:25) adalah periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental.

### **b....Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Suryana (2013:31) karakteristik anak usia dini adalah:

1. Bersifat Egosentris
2. Memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*)
3. Anak bersifat unik
4. Anak kaya imajinasi dan fantasi
5. Anak memiliki daya konsentrasi pendek

### **c.... Tahap-tahap Perkembangan AUD**

Ada tiga tahap perkembangan motorik Anak Usia Dini :

#### 1. Tahap Kognitif

Pada tahap ini dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah di lakukan pada masa yang lalu.

#### 2. Tahap Asosiatif

Pada tahap ini anak melakukan perubahan strategi dari tahap sebelumnya, yaitu dari apa yang harus di lakukan menjadi bagaimana melakukan.

#### 3. Tahap Autonomous

Pada tahap ini gerakan yang di ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan.

## **2. Konsep Pendidikan Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

---

Menurut Suyadi (2013:17) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Menurut Madyawati (2016:2) Pendidikan anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dengan usia 0-6 tahun dengan jalur formal dan informal yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan dan menekankan pada seluruh aspek kepribadian anak agar mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan atau seluruh potensi yang ada dalam diri anak agar kelak anak berfungsi sebagai manusia yang utuh, dan anak dapat dipandang sebagai suatu individu yang baru mulai mengenal dunia.

Menurut Suyanto dalam Suyadi (2013:19) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Sedangkan menurut Solehuddin dalam Suyadi (2013:19) tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak agar dapat mencapai kesiapan belajar di sekolah dan menjadi manusia paripurna

sesuai filsafah bangsa. Pendidikan anak usia dini juga bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianutnya.

#### **c. Karakteristik Anak Usia Dini**

---

Karakteristik Pendidikan anak usia dini berkaitan dengan aktivitas belajarnya, karena setiap anak memiliki kemampuan tidak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif.

Menurut Rachmawati (2010:41) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah :

1. Pendidikan bersifat menyenangkan (Learning is fun)
2. Pendidikan dalam bentuk kegiatan bermain
3. Pendidikan mengaktifkan anak
4. Pendidikan memadukan aspek pembelajaran dan perkembangan
5. Pendidikan dalam bentuk kegiatan konkret

#### **d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan yang dilaluinya, terutama pendidikan anak usia dini, karena setiap anak memiliki otak terhebat di dunia.

Menurut Masitoh (2009:16) manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengembangkan kepribadian, agar anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
  - 2) Membantu anak untuk tumbuh dan berkembang baik jasmani maupun rohani.
  - 3) Dapat mengubah kehidupan anak kearah yang lebih baik.
3. Dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. **Pengembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Motorik Kasar Anak**

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya Musfiroh, Tadkiroatun (2012: 113).

---

Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus, seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Menurut Musfiroh (2008: 46) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh: mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya: berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya: melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat melempar bola.

#### **b. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar**

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangannya kelak (Depdiknas, 2004: 2). Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal

---

memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak

mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian .

Menurut Suryana (2018:38) motorik kasar adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan tubuh dalam perkembangan motorik unsur-unsur yang menentukan adalah otot besar yang mengontor gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari melompat dan berlutut. Ketiga unsur tersebut memiliki peranan secara interaktif positif yang saling berkaitan, menunjang, melengkapi unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna.

Menurut Jamaris (2003:13) motorik Kasar adalah kemampuan untuk beraktivitas menggerakkan otot-otot kasar yang mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki yang membutuhkan kecermatan yang terdapat dalam kegiatan melompat, berlari dan berjalan.

Menurut Montolalu dkk (2009 :1.18), bermain selain dapat bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, social emosional, dan moral, bermain dapat memicu kreativitas, mencerdaskan otak, menanggulangi konflik, melatih empati, mengasah pancaindra, media terapi, serta dapat melakukan penemuan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot besar seperti keterampilan menggunakan tangan, kaki namun gerakan ini membutuhkan tangan kaki yang cermat, seperti berjalan, berlari, melompat, dan berlutut dan lainnya.

### c. Karakteristik Perkembangan Motorik

Dalam pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik anak TK yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara (Sujiono, 2005: 14). Menurut Bredekamp dan Copple ( Sujiono, 2005:15-16) anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut ini:



- 
- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
  - b. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki.
  - c. Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
  - d. Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
  - e. Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntang untuk menampung akrobat).
  - f. Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan control diri dalam kegiatan kelompok.

Perkembangan anak usia 5-6 tahun sangatlah pesat. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimilikinya. Perkembangan ini juga ditunjukkan oleh keseimbangan yang baik dalam meniti balok titian/papan titian, melempar, melompati berbagai objek, meloncat dengan baik, melompati tali, melompat dan turun melewati beberapa anak tangga, memanjat, koordinasi gerakan berenang, dan bahkan mengendarai sepeda roda dua.

#### **d. Manfaat Pengembangan Motorik Kasar**

Menurut Setyawahyuni (dalam Sopiah 2007) menyatakan bahwa bermain memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Fisik: Bermain aktif seperti berlari, melompat, elempar, memanjat, meniti papan titian dan sebagainya membantu anak mematangkan otot-otot dan melatih keterampilan anggota tubuhnya.
- b. Manfaat Terapi: Bermain memiliki nilai terapi. Dalam kehidupan sehari-hari anak butuh penyaluran bagi ketegangan sebagai akibat dari batasan lingkungan. Dalam hal ini bermain membantu anak mengekspresikan, perasaan-perasaannya dan mengeluarkan energy yang tersimpan sesuai dengan tuntutan sosialnya.
- c. Manfaat Kreatif: Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik dengan menggunakan alas bermain maupun tidak. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik anak akan melakukannya kembali dalam situasi lain.

- 
- d. Pembentukan Konsep Diri: Melalui bermain anak belajar mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Anak menjadi tahu apa saja kemampuannya dan bagaimana perbandingannya dengan kemampuan anak-anak lain. Hal ini memungkinkan anak membentuk konsep diri yang lebih jelas dan realistis.
  - e. Manfaat Sosial: Bermain dengan teman-teman sebaya membuat anak belajar membangun suatu hubungan sosial dengan anak-anak lain yang belum dikenalnya dan mengatasi berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut.
  - f. Manfaat Moral: Bermain memberikan sumbangan yang sangat penting bagi upaya memperkenalkan moral kepada anak. Di rumah maupun di sekolah anak belajar mengenai norma-norma kelompok, mana yang benar dan mana yang salah, bagaimana bersikap adil, jujur dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa melalui bermain, anak juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan nalarnya, karena melalui permainan serta alat-alat permainan anak-anak belajar mengerti dan memahami suatu gejala tertentu. Kegiatan ini sendiri merupakan suatu proses

dinamis di mana seorang anak memperoleh informasi dan pengetahuan yang kelak dijadikan landasan dasar pengetahuannya dalam proses belajar berikutnya di kemudian hari. Konsep bermain dalam penelitian ini, adalah bermain melempar dan menangkap bola.

**e. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak (Depdiknas, 2004: 2). Pengembangan

kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian

Peningkatan Kemampuan Motorik kasar anak melalui permainan melempar dan menangkap bola di  
TK nurul Jidid Psaman Barat

---

## Hasil dan Pembahasan

### A. Deskripsi Data

#### 1. Deskripsi Awal

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, berdasarkan hasil observasi pada kelas B TK Nurul Jadid Sasak Pasaman Barat pada hari Kamis tanggal 19 September 2019 anak terlihat mengalami kesulitan dalam pengembangan motorik kasar, anak sulit melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki, anak sulit bergerak mengikuti irama, kurang maksimalnya rangsangan yang diberikan, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan motorik kasar anak, kurangnya metode pembelajaran yang diberikan guru seperti guru hanya menunjukkan cara bermain tanpa mempraktekkan gerakan motorik kasar, hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar tidak terlaksana dengan baik.

Mengatasi hal tersebut dirancang sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi belum berkembangnya kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan senam ritmik garuda dan diaplikasikan semenarik mungkin sehingga anak termotivasi untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

#### 2. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2018, pertemuan kedua pada tanggal 7 Agustus 2018 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2018. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

##### a. Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan kegiatan peningkatan motorik kasar anak melalui permainan melempar dan menangkap bola pada siklus I pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Sabtu 4 Agustus 2019.

##### b. Siklus I Pertemuan Kedua

Dapat kesimpulan dari hasil observasi dengan perbandingan grafik sebagai berikut:

1. Aspek yang pertama, untuk kemampuan anak yang berkembang sangat baik 2 orang dengan persentase 12% dilambangkan oleh grafik yang berwarna biru, untuk kemampuan anak yang berkembang sesuai dengan harapan 5 orang dengan persentase 31% yang dilambangkan oleh grafik yang berwarna merah, untuk kemampuan anak yang mulai berkembang 4 orang dengan persentase 25% dilambangkan oleh grafik yang berwarna hijau, dan untuk kemampuan anak yang masih belum berkembang 5 orang dengan persentase 32% dilambangkan oleh grafik yang berwarna ungu.

- 
2. Aspek yang kedua, untuk kemampuan anak bernilai berkembang sangat baik 1 orang dengan persentase 6% dilambangkan oleh grafik yang berwarna biru, untuk kemampuan anak berkembang sesuai dengan harapan 5 orang dengan persentase 31% yang dilambangkan oleh grafik yang berwarna merah, untuk kemampuan anak yang mulai berkembang 4 orang dengan persentase 25% dilambangkan oleh grafik yang berwarna hijau, dan untuk kemampuan anak yang masih belum berkembang 5 orang dengan persentase 32% dilambangkan oleh grafik yang berwarna ungu.

Aspek yang kedua, untuk kemampuan anak bernilai berkembang sangat baik 1 orang dengan persentase 6% dilambangkan oleh grafik yang berwarna biru, untuk kemampuan anak berkembang sesuai dengan harapan 5 orang dengan persentase

3. 31% dilambangkan oleh grafik yang berwarna merah, untuk kemampuan anak yang mulai berkembang 5 orang dengan persentase 31% dilambangkan oleh grafik yang berwarna hijau, dan untuk kemampuan anak yang belum berkembang 5 orang dengan persentase 32% dilambangkan oleh grafik yang berwarna ungu.
4. Aspek yang ketiga, untuk kemampuan anak yang berkembang sangat baik 1 orang dengan persentase 6% dilambangkan oleh grafik yang berwarna biru, untuk kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan 3 orang dengan persentase 19% dilambangkan oleh grafik yang berwarna merah, untuk kemampuan anak yang mulai berkembang 4 orang dengan persentase 25% dilambangkan oleh grafik yang berwarna hijau, dan untuk kemampuan anak yang belum berkembang 8 orang dengan persentase 50% dilambangkan oleh grafik yang berwarna ungu.

### c. Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan yang ketiga ini terlihat anak-anak begitu semangat dalam mengikuti kegiatan, dan hasil yang diharapkan mulai menuju ke arah yang lebih baik yaitu:

1. Aspek yang pertama untuk kemampuan anak yang berkembang sangat baik sekali 4 orang dengan persentase 25%, untuk kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan 5 orang dengan persentase 31%, untuk kemampuan anak yang mulai berkembang 4 orang dengan persentase 25% dan untuk kemampuan anak yang belum berkembang 3 orang dengan persentase 19%.
2. Aspek yang kedua, untuk kemampuan anak yang berkembang sangat baik 3 orang dengan persentase 19%, untuk kemampuan anak yang berkembang sesuai dengan harapan 5 orang dengan persentase 31%, untuk kemampuan anak yang mulai berkembang 5 orang dengan

---

persentase 31%, dan untuk kemampuan anak yang belum berkembang 3 orang dengan persentase 19%.

3. Aspek yang ketiga, kemampuan anak yang berkembang sangat baik 3 orang dengan persentase 19%, untuk kemampuan anak yang berkembang sesuai dengan harapan 3 orang dengan persentase 19%, untuk kemampuan anak yang baru mulai berkembang 4 orang dengan persentase 25%, dan untuk kemampuan anak yang belum berkembang 6 orang dengan persentase 37%.

### **3. Deskripsi Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2019 untuk pertemuan pertama, hari Sabtu tanggal 25 Agustus 2019 untuk pertemuan kedua, hari Selasa tanggal 28 Agustus 2019 untuk pertemuan ketiga. Pelaksanaan kegiatan dalam upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan melempar dan menangkap bola, dapat disimpulkan:

- a. Aspek yang pertama, untuk kemampuan anak yang berkembang sangat baik 15 orang dengan persentase 94% dilambangkan oleh grafik yang berwarna biru, untuk kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan 1 orang dengan persentase 6% dilambangkan oleh grafik yang berwarna merah, untuk kemampuan anak yang mulai berkembang tidak ada dengan persentase 0% dilambangkan oleh grafik yang berwarna hijau, untuk kemampuan anak yang belum berkembang tidak ada dengan persentase 0% dilambangkan oleh grafik yang berwarna ungu.
- b. Aspek yang kedua, untuk kemampuan anak yang berkembang sangat baik 14 orang dengan persentase 88% dilambangkan oleh grafik yang berwarna biru, untuk kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan 2 orang dengan persentase 12% dilambangkan oleh grafik yang berwarna merah, untuk kemampuan anak yang mulai berkembang tidak ada dengan persentase 0% dilambangkan oleh grafik yang berwarna hijau, untuk kemampuan anak yang belum berkembang tidak ada dengan persentase 0% dilambangkan oleh grafik yang berwarna ungu.
- c. Aspek yang ketiga, untuk kemampuan anak yang berkembang sangat baik 14 orang dengan persentase 88% dilambangkan oleh grafik yang berwarna biru, untuk kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan 2 orang dengan persentase 12% dilambangkan oleh grafik yang berwarna merah, untuk kemampuan anak yang mulai berkembang tidak ada dengan persentase 0% dilambangkan oleh grafik yang berwarna hijau, untuk kemampuan anak yang belum berkembang tidak ada dengan persentase 0% dilambangkan oleh grafik yang berwarna ungu.

### **d. Refleksi Siklus II**

---

Keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan tindakan di siklus II ini antara lain :

1. Motorik kasar anak lebih meningkat dengan baik.
2. Tidak ada lagi anak yang tidak mampu melakukan kegiatan melangkah ke depan, kesamping, melangkah dengan satu kaki dan dua kaki, serta gerak mengikuti irama musik.
3. Anak termotivasi dengan kegiatan senam ritmik garuda.

Dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini terlihat hasil yang sangat baik untuk peningkatan motorik kasar anak. Untuk lebih jelasnya akan dirangkum dalam rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan kegiatan peningkatan motorik kasar anak siklus II pertemuan pertama, kedua, dan pertemuan ketiga

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan *permainan melempar dan menangkap bola* dapat meningkatkan kemampuan motoric kasar anak, kerja sama, jiwa sosial dan rasa percaya diri anak.
2. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan kegiatan *permainan melempar dan menangkap bola*
3. Kegiatan *permainan melempar dan menangkap bola* memiliki hasil yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan motoric kasar anak.

## Daftar Pustaka

Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Andang Ismail. (2006). *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media

Bachtiar. (2007). *Permainan Besar II Bola Voli dan Bola Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Bambang Sujiono, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka

Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58*. Jakarta: Direktorat PA

